

Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Sulteng Cabang Buol

Mudatsir S Tato*¹, Abd. Rahman Alatas², Apriani S Poimola³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin; Jl Dr Samratulangi No. 51 Tuweley Kab. Tolitoli – Sulawesi Tengah, telp. (0453) 24425

e-mail: *mudatsir@stiemujahidin.ac.id, abd.rahman@stiemujahidin.ac.id,
aprianipoimola@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Sulteng Cabang Buol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data berupa data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data, tehnik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh dunia perbankan pada umumnya adalah masalah kredit macet atau bermasalah. Begitupun yang dialami oleh Bank Sulteng Cabang Buol, dimana faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah tersebut diantaranya ketidaklayakan debitur, adapun debitur yang mengalami musibah yang tidak terduga lainnya, sehingga debitur mengalami kredit macet. Akibat dari kredit macet tersebut dapat berdampak pada kinerja keuangan bank, dengan meningkatkat tingkat NPL yang akan mengganggu kesehatan Bank sehingga perputaran kas jadi terhambat jika tidak segera di selesaikan. Yang kemudian dalam hal ini Bank Sulteng Cabang Buol sudah melakukan penyelesaian dan penyelamatan kredit dengan cara Restrukturisasi kredit dan Rescheduling yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan.

Kata Kunci : Strategi penyelesaian, kredit macet, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to determine and analyze how the Bad Loans Settlement Strategy and the Impact on Financial Performance at Bank Sulteng Buol Branch. This study uses a qualitative descriptive research design. Sources of data in the form of primary data, namely data obtained through interviews, as well as documentation related to this research. The data analysis technique used is data reduction, data display, and data verification, triangulation technique.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the problem that is often faced by the banking world in general is the problem of bad or non-performing loans. Likewise experienced by Bank Sulteng Buol Branch, where the factors that led to the occurrence of non-performing loans include the inadequacy of the debtor, as for the debtor who experienced other unexpected disasters, so that the debtor experienced bad credit. As a result of these bad loans, it can have an impact on the financial performance of the bank, by increasing the level of NPL which will disrupt the health of the Bank so that cash flow will be hampered if it is not resolved immediately. Then, in this case, Bank Sulteng Buol Branch has completed and rescued credit by means of credit restructuring and rescheduling in accordance with the procedures and policies set by the bank's internal and banking regulations.

Keywords: bad credit, settlement strategy, financial performance

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh karena bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan, maka bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan perkembangan ekonomi usahanya.

Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, disebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Suatu kredit dikatakan mencapai fungsinya jika secara sosial ekonomis, baik dengan debitur, kreditur, maupun masyarakat membawa pengaruh baik. Namun, berdasarkan data Bank Indonesia dari tahun ke tahun setelah tahun 1992 merupakan puncak akumulasi penderitaan perbankan karena dililit kredit macet yang menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Kredit macet merupakan salah satu penyakit sektor perbankan di manapun. Penyebabnya bisa dari internal bank, namun lebih banyak oleh faktor eksternal.

Dari hasil observasi ketika turun lapangan, bahwasannya dari seluruh jumlah kredit yang telah disalurkan kepada debitur diharapkan mampu menjadi pendapatan terbesar bagi Bank Sulteng Cabang Buol, seluruh debitur diharapkan mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Akan tetapi meskipun analisis kredit telah dilakukan oleh pihak Bank Sulteng Cabang Buol, pada kenyataannya ketika kredit telah diberikan timbul berbagai macam persoalan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Persoalan yang timbul tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengembalian/kolektibilitas kredit sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet dapat diukur dari tingkat kolektibilitasnya, merupakan presentasi jumlah kredit macet terhadap total kredit yang telah dikeluarkan Bank Sulteng Cabang Buol. Presentasi total kredit macet Bank Sulteng Cabang Buol sebagai berikut :

TAHUN	PRESENTASE KREDIT MACET
2018	0,98%
2019	1,21%
2020	0,80%

Sumber data : Bank Sulteng Cabang Buol

Dari data tersebut sudah bisa di lihat bahwa presentasi total kredit macet pada bank sulteng cabang buol dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Bagaimanapun juga, sekecil apapun kredit bermasalah yang terdapat pada Bank Sulteng Cabang Buol otomatis akan memberikan dampak negatif bagi bank itu sendiri, maka dari data penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penyelesaian dalam kredit macet, serta dampaknya terhadap bank itu sendiri. Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet maka bank harus menempuh langkah-langkah dan upaya penanganan kredit bermasalah atau kredit macet. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi

penyelesaian kredit macet pada Bank Sulteng Cabang Buol dan bagaimana dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan pada Bank Sulteng Cabang Buol.

Bank dan Kredit

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.31, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (Financial Intermeditary) antara pihak-pihak yang memerlukan dana (Surplus Unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Deficit Unit) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Kasmir (2014:24), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “credera” yang berarti kepercayaan dan bahasa Latin “creditum” yang artinya kepercayaan atau kebenaran. Dasar dari kredit adalah kepercayaan. Kredit menurut Kasmir (2000:92) adalah uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank yang memberikan kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kesepakatan antara kreditur dan debitur sesuai dengan kesepakatan yang mereka capai. Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pemberian kredit. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir (2000:94-95) adalah :

- a. Kepercayaan
- b. Kesepakatan
- c. Jangka Waktu
- d. Risiko
- e. Balas Jasa

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174). Sedangkan menurut Veithzal Riva’i (2008:477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Kredit Macet problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Menurut Siswanto Sutojo (2001:18-25) kredit macet dapat ditimbulkan karena beberapa sebab, pertama faktor internal penyebabnya adalah penyelenggaraan analisis pembiayaan yang kurang sempurna. Misalnya Account Credit yang bertugas kurang mampu atau karena pimpinan bank mendapat tekanan dari luar untuk meluluskan kredit. Kedua, kredit bank diberikan kepada debitur perorangan dan badan usaha. Sumber pembayaran bagi hasil dan pelunasan kredit kebanyakan debitur perorangan adalah penghasilan tetap. Oleh karena itu apabila penghasilan tetapnya terganggu biasanya pembayaran kredit menjadi terganggu. Ketiga, salah satu faktor eksternal yang dapat mengganggu kelancaran usaha perusahaan adalah penurunan kondisi ekonomi moneter negara berpengaruh pada tingkat profitabilitas dan likuiditas keuangan yang menurun.

Strategi Penyelesaian Kredit

Menurut Ismail (2013:127) upaya penyelesaian kredit bermasalah yaitu dengan cara:

1. *Rescheduling*

a. Memperpanjang Jangka Waktu Kredit.

Memperpanjang jangka waktu kredit dilakukan dengan cara debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang Jangka Waktu Angsuran.

Memperpanjang angsuran dilakukan dengan cara jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan jumlah angsurannya menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.

b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu adalah penundaan pembayaran bunga sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan Suku Bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban debitur. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18%, hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan debitur.

d. Pembebasan Bunga

Pembebasan bunga diberikan kepada debitur dengan pertimbangan debitur akan mampu lagi membayar kredit tersebut dengan catatan debitur tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*

Merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

4. Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain :

a. *Rescheduling* dan *Restructuring*

Upaya gabungan dua cara ini dilakukan misalnya, bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu agar total angsuran perbulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran.

b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*

Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan

memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran akan menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

5. Eksekusi

Merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya kekurangan hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada praktiknya, bank tidak dapat menagih lagi debitur untuk melunasi kewajibannya. Atas kerugian karena hasil penjualan agunan tidak cukup, maka bank akan membebankan kerugian tersebut ke dalam kerugian bank

Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin dan Nur Laily (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Kinerja keuangan juga dapat diukur dengan NPL. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Sehingga jika semakin besar aktiva produktif NPL, akan mengakibatkan menurunnya return on asset, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika NPL turun, maka return on asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghozali dan Irwansyah, 2002).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2012:2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkap rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah.

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara pendekatan interpretatif merupakan suatu upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Secara umum pendekatan ini merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dan terperinci. Penelitian interpretatif melihat sebuah fakta sebagai sesuatu yang menarik dalam memahami makna sosial. Menurut penelitian interpretatif, sebuah fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang didalam sebuah lingkup sosial. Deskriptif mempunyai arti menceritakan atau mengungkapkan maksud. Sedangkan interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan yang berhubungan dengan adanya tafsiran. Penelitian yang dilakukan

dengan cara pendekatan interpretative membahas permasalahan dengan uraian-uraian yang jelas berdasarkan kemampuan pemahaman peneliti untuk mengungkapkan maksud yang terdapat didalam objek penelitiannya. Jadi penelitian pendekatan interpretatif adalah suatu tipe penelitian yang mencoba mendeskripsikan atau menceritakan pendapat atau pandangan yang ada dalam objek penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Sulteng Cabang Buol dengan waktu penelitian selama 4 bulan dari Januari sampai dengan April 2021.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yang didapat lewat metode Dokumentasi, Observasi dan Wawancara kemudian di olah dan dianalisis menggunakan 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, *display data*, dan verifikasi data (Sugiyono, 2011). Selanjutnya data terkait kredit bermasalah kemudian dianalisa menggunakan Teknik analisis Non Performing Loan (NPL) dengan formulasi berikut ini :

$$NPL = (Kredit\ Bermasalah / Total\ Kredit) \times 100\%$$

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi. Menurut Afifuddin (2009:143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Afifuddin (2009:143) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan :

- a Triangulasi data
- b Triangulasi pengamat
- c Triangulasi teori
- d Triangulasi metode

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sulteng Cabang Buol

Dari hasil wawancara di atas antara peneliti dan beberapa informan di Bank Sulteng Cabang Buol terkait dengan penjelasan mengenai dampak kredit macet yang di alami Bank, diantaranya meningkatnya Non Performing Loan (NPL), ketika suku bunga jumlah kredit tinggi maka tidak langsung akan terjadi kredit macet yang mengakibatkan kas atau keuangan bank juga ikut terpengaruh, jika tidak ditangani secara cepat dan tepat dan juga meningkatnya biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Apabila kredit macet mengalami peningkatan maka secara otomatis dampak yang di timbulkan terhadap kinerja keuangan yaitu laba yang akan menurun, begitupun demikian apabila kredit macet mengalami penurunan maka laba pun akan meningkat. Kredit macet juga akan mengganggu kondisi keuangan bank, juga dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank, apabila persoalan tentang kredit macet terus berlangsung tentu sangat jelas akan berdampak pada kinerja keuangan Bank.

Strategi Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Sulteng Cabang Buol

Dari hasil wawancara di atas antara peneliti dan beberapa informan di Bank Sulteng Cabang Buol terkait dengan penjelasan mengenai Strategi penyelesaian kredit macet yang di lakukan oleh Bank Sulteng Cabang Buol, Diantaranya, dapat ditempuh dengan dua cara yaitu penyelamatan kredit dan penyelesaian kredit. Yang dimaksud dengan penyelamatan kredit adalah suatu langkah penyelesaian kredit macet melalui perundingan kembali antara bank sebagai kreditur dan nasabah peminjam sebagai debitur. Akan tetapi tidak semua debitur yang mempunyai atau mengalami kredit macet dapat perlakuan yang sama dalam penyelamatan dan penyelesaian kredit macet, hal tersebut dilihat dari faktor penyebab terjadinya kredit macet, seperti halnya kredit macet terjadi karena ketidaklayakan debitur atau karakter debitur yang buruk akan berbeda dengan kredit macet yang terjadi karena faktor eksternal seperti musibah dan lainnya.

Dari hasil wawancara ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh Bank sulteng Cabang Buol untuk penyelesaian kredit bermasalah, yaitu :

1. *Rescheduling* yang sudah diterapkan oleh pihak Bank dimana nasabah diberikan jangka waktu, kemudian maksimal perpanjangan waktu diberikan 8 bulan tanpa jaminan, kalau dengan jaminan tergantung tunggukkan karena tahun ke tahun barang akan mengalami penurunan harga.
2. *Restructuring* atau restrukturisasi kredit adalah salah satu strategi pihak bank untuk penyelesaian kredit macet, dalam hal ini pihak Bank memberikan penawaran kepada nasabah, akan tetapi tidak semua nasabah yang punya kredit macet yang tawarkan hanya nasabah yang punya itikad baik, nasabah yang memang dalam keadaan sulit, kemudian faktor penyebab kenapa sampai kreditnya bermasalah

Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Sulteng Cabang Buol

Dari beberapa uraian hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di Bank Sulteng Cabang Buol. Penyelesaian kredit macet yang dilakukan pihak bank antara lain :

1. *Rescheduling* yang sudah diterapkan oleh pihak Bank dimana nasabah diberikan jangka waktu, kemudian maksimal perpanjangan waktu diberikan 8 bulan tanpa jaminan, kalau dengan jaminan tergantung tunggukkan karena tahun ke tahun barang akan mengalami penurunan harga. Dalam hal ini strategi rescheduling yang sudah di terapkan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan Bank, dimana pada 3 tahun terakhir mengalami naik turun pada tingkat presentasi kreditnya, dimulai pada tahun 2018 tpresentasi kredit macet sebesar 0,98%, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,23% sehingga prentasi total kredit macetnya sebesar 1,21%, walaupun pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada presentasi total kredit macet tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,41% dari 1,21% menjadi 0,80%.
2. *Restructuring* atau restrukturisasi kredit adalah salah satu strategi pihak bank untuk penyelesaian kredit macet, dalam hal ini pihak Bank memberikan penawaran kepada nasabah, akan tetapi tidak semua nasabah yang punya kredit macet yang tawarkan hanya nasabah yang punya itikad baik, nasabah yang memang dalam keadaan sulit, kemudian faktor penyebab kenapa sampai kreditnya bermasalah. Strategi ini sangat berpengaruh pada kinerja keuangan Bank yang mampu menekan presentasi kredit macet pada Bank Sulteng Cabang

Buol, terbukti dengan menurunnya tingkat presentasi total kredit macet pada 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2020 dan total kredit macet terus mengalami penurunan serta jumlah debitur yang mengalami kredit macet pun ikut menurun seiring dengan menurunnya tingkat presentasi total kredit macet. Strategi penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh pihak Bank Sulteng Cabang Buol sudah efektif sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan

SIMPULAN

Dari penjelasan dan pemaparan yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh pihak bank sulteng cabang buol :
 - a. Rescheduling, memperpanjang jangka waktu kredit dimana nasabah diberikan jangka waktu maksimal 8 bulan untuk menyelesaikan kewajibannya. Yang kemudian strategi ini mampu menekan tingkat presentasi kredit macet pada Bank Sulteng Cabang Buol, dimana pada 3 tahun terakhir mengalami naik turun pada tingkat presentasi kreditnya, dimulai pada tahun 2018 tpresentasi kredit macet sebesar 0,98%, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,23% sehingga presentasi total kredit macetnya sebesar 1,21%, walaupun pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada presentasi total kredit macet tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,41% dari 1,21% menjadi 0,80%.
 - b. Restructuring atau restrukturisasi kredit juga salah satu strategi yang diterapkan oleh pihak Bank untuk penyelesaian kredit macet, yang dilaksanakan ketika debitur memang benar-benar sedang mengalami kesulitan yang berdampak pada tunggakan, kemudian usaha debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan yang terpenting debitur harus benar-benar memiliki iktikad baik untuk melunasi kewajibannya.
2. Dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan pada bank sulteng cabang buol meningkatnya Non Performing Loan (NPL) yang secara otomatis dampak yang di timbulkan terhadap kinerja keuangan yaitu laba yang akan menurun yang akan mengganggu kondisi keuangan bank, serta ketidaklancaran perputaran kas di bank, jika terus berlanjut persoalan tersebut maka bank tidak akan bisa lagi memberikan kredit kepada nasabah lainnya atau nasabah yang membutuhkan kredit dalam jumlah yang besar, karena disebabkan oleh pihak Bank itu sendiri yang mengalami kesulitan dalam perputaran arus kas yang di sebabkan oleh kredit macet.

SARAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi pihak PT. Bank Sulteng harus mampu menilai kelayakan debitur baik dari segi finansial maupun karakternya secara mendalam dan teliti, untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet pada saat awal permohonan kredit, kemudian pada saat pelaksanaan penyelamatan kredit macet yang harus dilakukan

oleh pihak bank adalah mempersiapkan profesionalisme dan kualitas petugas kredit yang baik dan memahami metode serta langkah-langkah yang dipersiapkan untuk membantu dan membimbing serta memberikan alternatif dan masukan kepada debitur, agar debitur memiliki opsi dalam mengatasi kredit macet sebelum kualitas kreditnya semakin buruk. Adapun setelah dilakukannya penyelamatan kredit bank harus semakin meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko bank, sehingga diharapkan dengan peningkatan kualitas manajemen risiko internal bank, dan mempertahankan cara menurunkan jumlah kredit macetnya sehingga tingkat kredit macet terus menurun.

2. Bagi pihak debitur, seharusnya lebih mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajukan permohonan pinjaman ke bank terkait, baik dari segi mental, kemampuan finansial, jaminan yang diserahkan. Selain itu, debitur juga harus memiliki kesiapan diri untuk menghadapi jika suatu saat angsurannya menunggak dan mengakibatkan terjadinya kredit macet, dengan iktikad baik untuk menyelesaikan tunggakannya, kemudian terbuka pada pihak bank akan permasalahan yang dihadapi agar pihak bank dapat memberikan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.
3. Bagi para akdemisi atau peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan kajian dan penelitian lebih mendalam dengan metodologi yang lebih komprehensif, dan objek penelitian yang lebih spesifik mengenai strategi penyelesaian kredit dan dampak terhadap kinerja keuangan agar dapat menjadi sumber informasi dan landasan di dunia perbankan dalam penanganan kredit macet

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia
- Dahlan Siamat. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Edisi pertama, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, Putri Hidayatul dan Nur Laily. 2016. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5. No. 6. ISSN: 2461-0593
- Ghozali, Imam dan Irwansyah. 2002. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan
- Ismail. 2013. Manajemen Persbankan. Surabaya: Kencana
- Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. Jurnal Penelitian Akuntansi Bisnis dan Manajemen vol. 9 no. (1). April. Hal. 18-33.
- Riva’i, Veithzal, dkk. 2008. Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, ed 1 cet 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Standar Akuntansi Keuangan, PSAK nomor 31,. Perbankan. Jakarta:Salemba Empat
- Sutojo, Siswanto. 2008. Menangani Kredit Bermasalah (Handling The Problem Loan). Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
-